

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil belajar, pada hakikatnya, merupakan pencapaian kompetensi-kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi tersebut dapat dikenali melalui pengukuran dan penilaian sejumlah hasil belajar serta indikator hasil belajar yang diukur dan diamati.¹

Hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru selama periode tertentu. Tujuan pembelajaran dianggap tercapai apabila siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar dapat diketahui setelah guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa.

Benyamin Bloom dalam Sudjana (2014), menyatakan bahwa penilaian hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris. Ranah kognitif merupakan ranah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran.² Penilaian hasil belajar dapat dilakukan melalui ulangan harian, ulangan umum (terdiri

¹ Sri Budyartati, *Problematika Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 24.

² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* Cet. Ke-14, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2014), hlm. 22-23.

dari UTS dan UAS) dan ujian akhir. Hasil dari penilaian yang telah dilakukan digunakan sebagai acuan tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan data penilaian hasil belajar berupa nilai UAS siswa MANU 01 Limpung kelas X dan kelas XI pada mata pelajaran Biologi semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016, hanya 41 siswa yang nilainya tuntas atau 34,75 % dari jumlah total 118 siswa. Sejumlah 77 siswa lainnya memiliki nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi di MANU 01 Limpung masih tergolong rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal (faktor dari dalam siswa) dan faktor eksternal (faktor dari luar siswa). Salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh yaitu guru, karena proses belajar-mengajar tidak terlepas dari peran guru. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilakukan. Seorang guru harus membuat perencanaan pembelajaran dengan menggunakan variasi metode dan media pembelajaran untuk mendukung pemahaman siswa pada materi yang diberikan, mampu mengelola kelas dan menggunakan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan karakter siswa. Hal ini dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dengan baik serta menguasai tujuan-tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai seorang pendidik. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru antara lain adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi.³ Kompetensi yang berkaitan erat dengan guru sebagai sebuah profesi adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional yang diharapkan dapat terpenuhi yakni guru harus menguasai cara belajar yang efektif, mampu membuat model satuan pelajaran, mampu memahami kurikulum secara baik, mampu mengajar di kelas, mampu menjadi model bagi siswa, mampu memberikan petunjuk yang berguna, menguasai teknik-teknik memberikan bimbingan dan penyuluhan, serta mampu menyusun dan melaksanakan prosedur penilaian kemampuan belajar.⁴

Kompetensi profesional guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang apapun. Guru harus mampu mengemban tanggung jawab, melaksanakan perannya sebagai guru, bekerja dalam usaha

³ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2004), hlm. 99.

⁴ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 40.

mencapai tujuan pendidikan nasional, dan mampu melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Nabi SAW. telah bersabda tentang pentingnya kompetensi profesional:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانَ حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا هِلَالُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا ضَيَّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ، كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَارَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ. (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ فِي كِتَابِ الرِّقَاقِ)⁵

Telah meriwayatkan Muhammad bin Sinan dari Fulaih bin Sulaiman dari Hilal bin Ali dari Atho' bin Yasar dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah SAW bersabda: Apabila amanah disia-siakan maka tunggulah saat kehancurannya. Salah seorang sahabat bertanya: "Bagaimanakah menyia-nyiakannya, hai Rasulullah?" Rasulullah SAW menjawab: "Apabila perkara itu diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya". (HR. Imam Bukhari)⁶

Ibn Hajar al-Asqalaniy berpendapat mengenai hadits di atas, bahwa terjadinya penyimpangan profesional dapat menyebabkan kebodohan merajalela dan ilmu pengetahuan terputus. Menyerahkan urusan kepada orang yang bukan ahlinya berarti menyebarkan kebodohan yang pada akhirnya akan memutuskan tali kesinambungan ilmu pengetahuan. Situasi yang

⁵ Shahih Bukhari dalam kitab Riqaq, Software Kitab 9 Imam Hadits: Lidwa Pustaka, hadits nomor 6015.

⁶ Syihabuddin Abil Abbas Ahmad bin Muhammad Asy Syafi'i al Qustholani, *Irsyadus Syari Juz 13* Terj., (Beirut: Darul Kutub al Ilmiyah, 1996), hlm. 494.

dipenuhi dengan defisiensi profesional akan mendatangkan kehancuran.⁷

Profesionalitas sangat penting dalam bidang pendidikan, yang merupakan bidang pembentuk pribadi dari generasi ke generasi. Guru ikut andil dalam keberhasilan sebuah pendidikan. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi profesional yang memadai agar dapat memberikan pengajaran yang bermakna bagi siswanya. Sesuai dengan pendapat berikut ini:

“Quality of the professional teaching standards adopted by educational policy around the globe. Concern about the issue of competencies as a basis for teacher education and professional development have been raised, prompted by questions about teacher quality in light of new student demands, the changed nature of the knowledge needed by teachers and the balance between accountability and professional autonomy.”⁸

Kompetensi profesional guru dalam mengajar di sekolah bukan merupakan faktor penentu utama hasil belajar siswa. Fasilitas belajar siswa di sekolah juga merupakan salah satu faktor eksternal yang mendukung hasil belajar. Fasilitas belajar siswa meliputi semua sarana dan prasarana yang ada di sekolah, baik yang secara langsung digunakan dalam proses belajar, maupun yang secara tidak langsung turut mendukung proses belajar siswa. Fasilitas yang lengkap dan dimanfaatkan dengan maksimal dapat

⁷ Ibn Hajar al-Asqalaniy, *Fath al-Bariy* vol. I. Terj., (Beirut: Darul Fikr, 1996), hlm. 143.

⁸ Bert Creemers, et al., *Theacher Professional Development for Improving Quality of Teaching*, (New York: Springer, 2007), page 22.

menunjang proses pembelajaran, sehingga diharapkan siswa dapat belajar dengan efektif dan memperoleh hasil belajar yang baik.

Vamuliana (2003), menyatakan bahwa tercukupinya fasilitas belajar akan dapat memperlancar proses belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Jadi, hasil belajar akan lebih baik apabila di dalam kegiatan belajar mengajar didukung oleh alat-alat pelajaran yang relevan.⁹ Penelitian lain tentang hubungan fasilitas belajar terhadap hasil belajar biologi dilakukan oleh Elfrida L. Berutu pada siswa kelas X SMA se-Kabupaten Pak Pak Bharat Tahun Pelajaran 2012/2013. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap metode mengajar guru dan terdapat hubungan positif yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran biologi.¹⁰

Salah satu fasilitas belajar yang penting pada mata pelajaran biologi adalah laboratorium. Laboratorium digunakan untuk membuktikan teori yang dipelajari di kelas. Saat praktikum di laboratorium, siswa dapat dinilai dari segi afektif dan psikomotorik, disamping segi kognitifnya. Luasnya cakupan

⁹ A. Vamuliana, "Hubungan antara Latar Belakang Keluarga dan Fasilitas Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kejuruan pada Siswa Kelas II Rumpun Bangunan SMK 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2002-2003", *Skripsi*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2003), hlm. 23.

¹⁰ Elfrida L. Berutu, "Hubungan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Se-Kabupaten Pak Pak Bharat Tahun Pelajaran 2012/2013", *Skripsi*, (Medan: FMIPA Universitas Negeri Medan), 2013.

materi Biologi juga menuntut siswa untuk menggali informasi terkait dengan materi yang diberikan. Oleh karena itu, adanya sarana perpustakaan dan ketersediaan buku sangat penting dalam mendukung belajar siswa.

MANU 01 Limpung merupakan Madrasah Aliyah swasta, yaitu lembaga pendidikan Ma'arif NU yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah ini merupakan cabang dari MANU Limpung dan mulai berdiri pada tahun 2012 karena adanya pemekaran wilayah kecamatan. MANU 01 Limpung belum mempunyai fasilitas yang lengkap karena masih tergolong sekolah baru.

Hasil wawancara dengan pegawai tata usaha, pengurus perpustakaan dan kepala laboratorium pada tanggal 5 Februari 2016, diketahui bahwa di dalam setiap kelas belum ada LCD dan proyektor, tidak ada buku paket, perpustakaan yang kurang difungsikan, dan laboratorium biologi belum memenuhi standar karena masih dimanfaatkan sebagai gudang. Namun, ruang kelas sudah sesuai dengan jumlah siswa setiap kelas. Setiap ruang kelas juga terdapat jendela sebagai sirkulasi udara dan mempunyai penerangan yang baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN FASILITAS BELAJAR SERTA PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN BIOLOGI SISWA

MANU 01 LIMPUNG KEC. LIMPUNG KAB. BATANG
TAHUN PELAJARAN 2015/2016”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas,
yaitu:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dalam pembelajaran biologi di MANU 01 Limpung tahun pelajaran 2015/2016 (X_1)?
2. Bagaimana persepsi siswa tentang fasilitas belajar di MANU 01 Limpung tahun pelajaran 2015/2016 (X_2)?
3. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran biologi siswa MANU 01 Limpung tahun pelajaran 2015/2016 (Y)?
4. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru (X_1) terhadap hasil belajar mata pelajaran biologi siswa MANU 01 Limpung tahun pelajaran 2015/2016 (Y)?
5. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang fasilitas belajar (X_2) terhadap hasil belajar mata pelajaran biologi siswa MANU 01 Limpung tahun pelajaran 2015/2016 (Y)?
6. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru (X_1) dan fasilitas belajar (X_2) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi di MANU 01 Limpung tahun pelajaran 2015/2016 (Y)?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah penelitian, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dalam pembelajaran biologi di MANU 01 Limpung tahun pelajaran 2015/2016.
- b. Persepsi siswa tentang fasilitas belajar di MANU 01 Limpung tahun pelajaran 2015/2016.
- c. Hasil belajar mata pelajaran biologi siswa MANU 01 Limpung tahun pelajaran 2015/2016.
- d. Adanya pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar mata pelajaran biologi siswa MANU 01 Limpung tahun pelajaran 2015/2016.
- e. Adanya pengaruh persepsi siswa tentang fasilitas belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran biologi siswa MANU 01 Limpung tahun pelajaran 2015/2016.
- f. Adanya pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran biologi siswa MANU 01 Limpung tahun pelajaran 2015/2016.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dibagi menjadi dua, yaitu secara teoritis dan praktis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat secara teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ide-ide pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal, mengenai konsep-konsep atau teori-teori tentang kompetensi profesional guru, fasilitas belajar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian atau referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru, fasilitas belajar dan hasil belajar siswa.

b. Manfaat secara Praktis

- 1) Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman.
- 2) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang berkualitas dan hasil belajar siswa yang memuaskan.
- 3) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah agar dapat menyediakan

fasilitas belajar yang lebih baik dan memadai sehingga dapat menunjang proses belajar mengajar.